

PANDANGAN GEREJA ADVENT DALAM PENGGUNAAN ALAT MUSIK DRUM BERDASARKAN MAZMUR 150:1-6 DAN TULISAN ROH NUBUAT

¹Janes Sinaga, ²Jimmy Allen Sakul, ³Rolyana Ferinia, ⁴Juita Lusiana Sinambela

¹Universitas Advent Indonesia, ²Universitas Advent Indonesia, ³Universitas Advent Indonesia, ⁴Perguruan Tinggi Advent Surya Nusantara

¹Janessinaga777@gmail.com, jikoel@gmail.com, ³rolyana.pintauli@unai.edu, ⁴juitasinambela22741@gmail.com

Abstract

Music is an integral part of every worship activity and the use of musical instruments can be a blessing to those who listen to it but can be a curse if not used properly. The use of musical instruments in church services is often a debate between what may be used and what should not be used in the Christian Church and specifically according to the understanding of the Seventh-day Adventist Church. Through this study, the author explains qualitatively through his service experience as a pastor at an Adventist Church in DKI Jakarta and explores from library sources, online media and concludes it in its entirety. The results of this study indicate that the use of drum music is not relevant to its use to accompany praise songs or musical instruments for God in the Seventh-day Adventist Church according to the Bible and the Spirit of Prophecy. Hopefully, this article can be used as a reference for the use of musical instruments in Church worship so as to avoid differences of opinion so that music can be a blessing in a church service.

Keywords: Adventist Church, Drum, Music

Abstrak

Musik merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam setiap kegiatan ibadah dan penggunaan alat musik dapat menjadi berkat bagi yang mendengarkannya namun dapat menjadi kutuk apabila tidak digunakan dengan baik. Penggunaan alat musik dalam ibadah gereja sering menjadi perdebatan antara yang boleh digunakan dengan tidak boleh digunakan di kalangan Gereja Kristen dan secara khusus menurut pemahaman Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. Melalui penelitian ini penulis menjelaskan secara kualitatif melalui pengalaman pelayanan sebagai gembala jemaat di sebuah Gereja Advent di DKI Jakarta dan menggali dari sumber buku Pustaka, media online serta menyimpulkannya secara utuh. Adapun hasil penelitian ini menyatakan penggunaan musik drum tidak relevan penggunaannya untuk mengiringi lagu pujian maupun instrument musik untuk Tuhan di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh menurut Alkitab dan Roh Nubuat. Kiranya melalui tulisan ini dapat digunakan untuk referensi penggunaan alat musik dalam ibadah Gereja sehingga menghindari perbedaan pendapat sehingga musik dapat menjadi berkat dalam sebuah ibadah Gereja.

Kata kunci: Drum, Gereja Advent, Musik

PENDAHULUAN

Musik merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam sebuah ibadah. Tidak ada ibadah yang dilakukan tanpa musik, baik itu hanya berupa nyanyian lagu atau pun dengan

iringan instrumen musik. Dalam sebuah ibadah nyayian pujian sangat penting menjadi bagian setiap orang Kristen yang datang beribadah kepada Tuhan. Bila mana seseorang berjumpa dengan Tuhan, selalu muncul lagu dalam

hatinya yang kemudian terekspresi keluar. Ucapan terima kasih dalam ibadah-ibadah dinyanyian Jemaat selalu mendapat kesempatan untuk memuji Tuhan. Maka lagu pujian sebagai ungkapan ucapan terimakasih jemaat kepada Tuhan atas berkat luar biasa yang terjadi dalam hidup jemaat.

Penulis pernah melayani di salah satu jemaat di konferens DKI Jakarta yang pada saat itu belum terbagi menjadi 2 jemaat, ketika penulis melayani disana ada yang menarik dalam jemaat ini karena menggunakan alat-alat musik “full band” yaitu keyboard, gitar akustik, gitar listrik bass dan drum, bagi penulis penggunaan keyboard dan gitar akustik adalah hal yang biasa, tetapi penggunaan gitar listrik dan drum adalah hal yang baru bagi penulis.

Penggunaan alat musik drum, gitar bass, keyboard, dan alat music lainnya dalam ibadah gereja Kristen masih dalam perdebatan. “Hal ini merupakan suatu fenomena yang terjadi di gereja Huria Kristen Batak Protestan Semarang barat yang penulis jadikan sebagai sebuah fakta menarik dalam lingkungan gereja yang memiliki aliran lutheran, banyak kalangan yang pro dan kontra dengan diberlakukannya ibadah kontemporer tersebut baik dari internal gereja dan dari eksternal gereja sangat berbeda suasana ibadah ketika menggunakan alat-alat musik tersebut ketika mengiringi nyanyian yang dikategorikan pop rohani.”¹

Selama beberapa sabat penulis memperhatikan bagaimana jalannya ibadah dengan adanya “full music” dalam gereja dan penulis mendapati bahwa ibadah itu berjalan dengan hikmat bahkan ekspresi wajah mereka sangat bahagia dan diberkati, namun penggunaan drum dalam gereja masih menjadi hal yang hangat dibicarakan umat Kristiani terlebih anggota gereja Advent masehi ketujuh. Bukan hanya perbedaan pendapat antar sesama umat Kristiani namun juga dengan sesama penganut agama Advent. Sehingga didapati beberapa gereja Advent yang menggunakan drum, gitar listrik, dan alat-alat musik band lainnya dalam kebaktian sedangkan beberapa gereja advent “stick” hanya mempergunakan piano, biola, organ dan alat-alat musik yang berkarakterkan “soft” dalam kebaktian.

Dalam hal ini penulis lebih tertarik dalam penggunaan alat musik “drum” sehingga penulis ingin membahas apakah alat musik “drum” dapat digunakan dalam peribadatan gereja Advent? Apakah pandangan Alkitab dan juga tulisan Roh Nubuat mengenai penggunaan alat musik drum di peribadatan gereja khususnya di gereja Advent.

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah untuk mengetahui apakah dalam penggunaan alat musik “drum” ini diperbolehkan di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh pada saat ini. Dan adapun manfaat penulisan artikel ini adalah supaya kita lebih mengerti dan memahami dengan jelas serta memberikan jawaban atau solusi yang berasal dari Alkitab Mazmur 150:1-6 dan Roh Nubuat sehingga kita dapat mengurangi persepsi yang salah dan anggapan yang tidak Alkitabiah.

METODE

Untuk mendapatkan informasi, atau data-data dalam penyusunan artikel ini maka penulis menggunakan metode kualitatif, dimana penelitian ini mengambil data-data dari buku-buku Roh Nubuat (Tulisan Ellen G. White), Alkitab dan buku-buku sejarah alat musik khususnya mengenai drum yang ada kaitannya dengan materi yang dibahas dalam penulisan artikel ini, dan penulis juga menggunakan media Online. Cakupan penulisan ini sangatlah luas sehingga penulis hanya membatasi pada pandangan Gereja Masehi Advent Hari ketujuh saja tentang penggunaan alat musik drum menurut Alkitab dan Roh Nubuat atau Ny. Ellen G White serta mengeksplorasi nasihat nyonya white secara relevan saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alat Musik Instrument Ditinjau Dari Segi Historis

“Musik gerejawi memiliki arti sebagai sebuah nada dalam bentuk vokal (suara manusia), atau juga bunyi dari sebuah instrument atau alat musik yang disusun dengan begitu rupa sehingga menghasilkan unsur-unsur seperti irama, dinamika, melodi, dan harmoni yang saling berkesinambungan yang merupakan ekspresi dari sang composer, yang kemudian komposisi tersebut mampu

¹ Frans Jimmy Simanjuntak, Wadiyo Wadiyo, and Mochammad Usman Wafa, “Penggunaan Musik Dalam Ibadah Kontemporer Di Gereja HKBP Jemaat Semarang Barat,” *Jurnal Seni Musik* 6, no. 2 (2017), accessed October

10, 202021, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsm/article/view/16535>.

mempengaruhi orang yang mendengarkan untuk merubah sikap dan perilakunya menjadi memuliakan Tuhan, dan juga untuk meresponi apa yang Tuhan sudah lakukan dalam kehidupan manusia.”²

Sebelum kita membahas lebih lanjut tentang penggunaan alat musik drum dalam tata ibadah gereja, terlebih dahulu mari kita melihat dari segi historis instrument dan dilanjutkan pengertian kita akan alat musik “drum”. “Zaman purbakala sebelum 500 AD, banyak orang menggunakan primitive drum, pan flute, harpa kuno, flute kuno. Zaman Baroque: (1600-1750) adalah Harpsichord, Pipe organ. zaman Classical (1750-1825): Violin, Piano. zaman Romantic (1800-1900): Harpa, Horn. zaman Late Romantic (1885-1910): Modern upright piano. Spanish guitar, Timpani. zaman 20th century (1900-present): The Beatles, Electric Bass guitar, electronic music”³

Latar Belakang Penggunaan “Drum” Atau “Band”

Band berasal dari jazz yang berkembang di Amerika. Jazz diciptakan oleh sekelompok musisi, terutama Black Americans yang perform di jalan bar dancing hall. Jazz bisa dikatakan musik yang berpusat pada improvisasi dan mempunyai karakter syncopated rhythm, tone color. Jazz sangatlah terkenal di New Orleans, kota komersial yang penghuninya adalah Portugis, Inggris, Italian dan Cuba. Sebelum berkembang menjadi jazz, instrumen ini digunakan untuk military. Drumbeats dibunyikan dengan tujuan untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu kepada para pendengar. Di Afrika, drum itu sangat sakral sekali sehingga upacara agama tidak akan dilaksanakan jika tidak ada drum. Biasanya korban persembahan juga dilaksanakan dengan drum, horn untuk signal, dan trumpet untuk mengumumkan kedatangan raja dan ratu.⁴

Jazz adalah campuran dari beberapa kebudayaan termasuk West African, American

dan European. West African: menekankan akan improvisasi, *drumming*, percussive sounds dan ini digunakan oleh puji-pujian jemaat Afrika yang langsung merespon terhadap pendeta, lagu disertai dansa. Semua ini berpengaruh pada latar belakang Amerika yang kental akan hymns, dan lagu-lagu pop yang ikut ambil bagian dalam hal mempengaruhi. Pada abad 20, tiap desa mempunyai band yang akan dimainkan di piknik, parade, perkumpulan politik, dan tempat perjudian. Mereka mulai dengan piano, dan small band.⁵

Selain itu ada juga yang disebut dengan *Rock styles*, yaitu: “*simply rock tends to be vocal music with a hard, driving beat, often featuring electric guitar accompaniment and heavily amplified sound.*” *Rock style* biasanya disertai dengan vokal musik yang keras, dengan ketukan-ketukan yang berat dan keras. Ini adalah hasil dari *rhythm and blues dance music of American Blacks.*”⁶

Itulah latar belakang penggunaan drum sampai sekarang, Seiring dengan perkembangan zaman dari instrument musik drum ini maka perlu juga kita telaah pengertian “drum”. “DRUM adalah alat musik pukul yang diklasifikasikan sebagai membranophones atau alat music dari membrane atau kulit. Drums terdiri dari minimum satu membrane, biasa disebut “*drumhead*” yang dimainkan dengan cara di gesekan atau dipukul dengan tangan pemainnya atau dengan stick untuk menghasilkan suara.”⁷

Drum terdapat di seluruh dunia dan memiliki banyak jenis, misalnya kendang, timpani, Bodhrán, Ashiko, snare drum, bass drum, tom-tom, beduk, dan lain-lain. Dalam musik pop, rock, dan jazz, drums biasanya mengacu kepada drum kit atau drum set, yaitu sekelompok drum yang biasanya terdiri dari snare drum, tom-tom, bass drum, cymbal, hi-hat, dan kadang ditambah berbagai alat musik drum listrik. Orang yang memainkan drum set disebut “drummer.”⁸

² Krisna Firnando, Yanto Hermanto, and Ferry Purnama, “Pemilihan Jenis Musik Dalam Peribadatan Kristen,” *Clef: Jurnal Musik dan Pendidikan Musik* 1, no. 2 (December 24, 2020): 56–66, accessed October 10, 2021, <http://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/clef/article/view/336>.

³ Roger Kamien, *Music An Appreciation* (Boston: McGraw-Hill, 1998), 31.

⁴ *Ibid.*, 538.

⁵ *Ibid.*, 539.

⁶ *Ibid.*, 572.

⁷ “Drum - Wikipedia,” accessed October 8, 2021, https://en.wikipedia.org/wiki/Drum#Types_of_drum.

⁸ *Ibid.*

"Sang pencipta drum memiliki tujuan tertentu dalam menciptakan alat musik ini, yaitu untuk mengiringi traditional *ceremonies* ataupun *religious ceremonies* orang-orang yang tinggal pada jaman dahulu, juga dalam sejarahnya drum digunakan untuk "*animal training/drumming*", sebagai komunikasi/pemberi signals, dan acara military seperti perang, acara-acara atau pengumpulan para militer."⁹

Namun berkembangnya zaman, "Drum yang awalnya hanyalah dipergunakan sebagai single instrument atau satu orang menggunakan satu alat pukul saja, berkembang menjadi kumpulan alat pukul yang dirancang sedemikian rupa sehingga dapat dimainkan oleh satu orang saja dengan berbagai macam alat pukul (drums) disebut *drum set*."¹⁰ "Drum set pertama kali diciptakan karena pertimbangan financial dan tempat dalam theater yang sempit sedangkan pemain drum diharuskan memainkan sebanyak mungkin alat perkusi."¹¹

Drum Set yang terkenal pada zaman sekarang ini merupakan satu set alat musik pukul yang biasanya dipergunakan dalam band; rock band, jazz ataupun pop band untuk mengatur tempo, beat dan effect dalam lagu yang dibawakan oleh band. Drum Set merupakan kumpulan alat pukul (perkusi) yang biasa dipergunakan untuk mengatur tempo dan beat dalam lagu.

Jika kita terapkan prinsip ini dalam lagu yang kita nyanyikan dalam acara ibadah, apakah semua lagu dalam lagu pujian membutuhkan drum untuk mengatur tempo dan beat? Bagaimanakah dengan lagu yang melo dan solem? apakah pantas drum dipergunakan untuk mengiringinya? Oleh sebab itu marilah kita melihat kepada Alkitab sebagai sumber dan otoritas tertinggi dan melihat komentar Roh Nubuat yang bisa kita jadikan nasehat yang relevan dengan saat ini.

Alat Musik "drum" dalam Alkitab

"Ada beberapa peristiwa dalam Alkitab, yang menunjukkan peran penting

musik dalam pujian penyembahan manusia kepada Allah, salah satunya adalah pujian penyembahan Musa. Dalam kitab Keluaran 15:1-21 memberikan prinsip-prinsip penting persembahan musik dalam ibadah kepada Tuhan."¹² "Berdasarkan Keluaran 15:1-21 memberikan suatu prinsip penting mengenai aspek dari musik gerejawi; (1) Mengajarkan tentang Tuhan, yang adalah Allah yang benar; (2) menyatakan iman kepada Allah yang diajarkan kepada orang lain; (3) menyaksikan perbuatan Tuhan, yang diimaninya, kepada sesama. Musik gerejawi harus memenuhi ketigahal di atas. Inilah yang menjadi pembeda antara musik gereja dengan musik yang lainnya. Pesan yang disampaikan dan motivasi yang mendasari musik tersebut harus berisi tentang Tuhan, tentang iman Kristen, dan tentang perbuatan Allah kepada manusia."¹³

Fakta dan sejarah dalam tulisan diatas mengenai drum, akan menjawab pertanyaan banyak orang mengenai penulisan dan penggunaan "drum" dalam Alkitab. Karena banyak asumsi-asumsi yang menyatakan bahwa Alkitabpun menuliskan bahwa drum dipergunakan dalam kebaktian. Namun setelah ditelaah, kita tidak mendapatkan hasil yang signifikan mengenai alat drum ini, tetapi setelah kami mencari alat-alat musik yang digunakan pada kitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru kami mendapatkan hal yang menarik yaitu; pertama kali disebutkan di dalam kitab Kejadian 31:27 yang berbunyi "Mengapa engkau lari diam-diam dan mengakali aku? Mengapa engkau tidak memberitahukan kepadaku supaya aku menghantarkan engkau dengan sukacita dan nyanyian dengan rebana dan kecapi?"¹⁴

Kata "rebana" atau tambourine dalam Bahasa Inggris kalau kita lihat dalam leksikon Bahasa Ibrani adalah "תוף" toph, dan International Standard Bible Encyclopedia (ISBE) menulis "The toph" adalah drum tangan bulat dangkal, terdiri dari rangka kayu sekitar 25 cm (10 inci) dengan diameter ditutupi di satu sisi dengan membran perkamen, "toph" Di Mesopotamia dan Mesir di sebut dengan

⁹ Curt Sachs, *The Rise of Music in the Ancient World* (New York: W.W. Norton & Co, 1943), 80.

¹⁰ Curt Sachs, *The Rise of Music in the Ancient World*.

¹¹ "Drum - Wikipedia."

¹² Firnando, Hermanto, and Purnama, "Pemilihan Jenis Musik Dalam Peribadatan Kristen."

¹³ Ibid.

¹⁴ "Kejadian 31:27 (Versi Paralel) - Tampilan Ayat - Alkitab SABDA," accessed October 8, 2021, <https://alkitab.sabda.org/verse.php?book=1&chapter=31&verse=27>.

“genderang tangan” dan biasa digunakan instrumen feminim. Di Israel, juga, toph tampaknya telah dimainkan terutama oleh wanita, meskipun beberapa contoh dapat ditafsirkan sebaliknya. Instrumen tersebut menyediakan iringan ritmis untuk nyanyian, tarian, dan musik instrumental.”¹⁵

Menjelaskan lebih lanjut instrumen ini, Yelena Kolyada menulis: “Kata "tof" muncul dalam Alkitab sebanyak 17 kali, sekali (Yeh. 28:13) dalam arti non-musik... Tof tidak pernah dirujuk dalam deskripsi musik bait suci. Namun itu digunakan dalam pesta agama dan semi-religius dan dalam festival sekuler sebagai sarana pujian kepada Tuhan (2 Sam. 6: 5; 1 Taw 13: 8; Mzm 81: 2; 149: 3; 150: 4). Ini sering disebutkan bersama dengan instrumen lain (terutama dengan kinnor; 2 Sam. 6: 5; 1 Chr. 13: 8) atau sebagai iringan nyanyian para nabi (1 Sam. 10: 5). Tof mengungkapkan kegembiraan para wanita ketika bertemu dengan pria setelah memenangkan pertempuran (Kel 15:20; Hak 11:34; 1 Sam. 18: 6-7). Itu mengiringi tarian keliling wanita (Mzm 68:26; Yer 31: 4) dan perayaan umum lainnya (Yes 5:12). Kadang-kadang secara tidak terduga itu menjadi senjata yang tangguh melawan musuh-musuh Israel (Yes. 30:32)”¹⁶

Meskipun Kolyada sebagian besar benar ketika dia menyatakan bahwa rebana tidak pernah digunakan dalam musik bait suci itu sendiri tetapi kami akan tampilkan dalam bentuk tabel Referensi ayat, alat-alat yang digunakan dan tujuan alat itu dipakai.

Tabel Penggunaan Instrument Dalam Alkitab

Referensi	Instrumen	Acara/ Tujuan
Kejadian 31:27	Rebana dan kecapi	Pesta perpisahan untuk Yakub
Keluaran 15:20	Rebana	Nyanyian dan tarian memuji Tuhan atas pembebasan dari Mesir di Laut Merah

Hakim-hakim 11:34	Rebana	Perayaan kembalinya Yefta dengan selamat dari perang
1 Samuel 10:5	Harpa, seruling, rebana, dan kecapi	Digunakan oleh para nabi Tuhan dalam bernubuat
1 Samuel 18:6	Rebana dan instrumen lain yang tidak ditentukan (unspecified)	Wanita Israel merayakan kemenangan Daud atas Goliat
2 Samuel 6:5	Kecapi, harpa, rebana, alat musik, dan simbal	Prosesi untuk membawa Tabut Perjanjian ke Yerusalem
1 Tawarikh 13:8	Kecapi, harpa, rebana, simbal, terompet	Prosesi untuk membawa Tabut ke Yerusalem (paralel dengan 2 Sam. 6: 5)
1 Tawarikh 15:16,19,28	Kecapi, dan sambal (ceracap)	Upaya kedua untuk membawa Tabut ke Yerusalem
1 Tawarikh 16:5	KEcapi dan simbal	Menempatkan Tabut di tenda di Yerusalem
1 Tawarikh 16:42	Kecapi, dan simbal	Penggunaan seremonial yang sedang berlangsung sebelum Tabut di Yerusalem
1 Tawarikh 25:1,6	Lyres, harpa, dan simbal	Ibadah dirumah Allah
2 Tawarikh 5:12,13	Simbal, harpa, dan kecapi	Prosesi Tabut ke bait suci yang baru dibangun

¹⁵ Geoffrey W. Bromiley, ed., “Music,” *The International Standard Bible Encyclopedia: 4 Vol*, 1988, 444.

¹⁶ Yelena Kolyada, *A Compendium Of Musical Instruments And Instrumental Terminology In The Bible* (Oakville: Equinox Pub., 2009), 109–110.

2 Tawarikh 29:25	Simbal, harpa, dan kecapi	Pemulihan Rumah TUhan Hizkia
Ezra 3:10	simbal (ceracap)	Peletakan dasar Bait Suci
Nehemia 12:27	Simbal, harpa, dan kecapi	Pentahbisan Tembok Yerusalem
Ayub 21:12	Rebana, kecapi, dan seruling	Perayaan orang fasik
Mazmur 81:2,3	Rebana, kecapi,dan terompet	lagu gembira untuk Tuhan di pesta bulan baru
Mazmur 149:3	Rebana dan kecapi	Perintah untuk memuji Tuhan melalui musik dalam berbagai keadaan
Mazmur 150:3-5	Terompet, kecapi, rebana,serulin g	Perintah untuk memuji Tuhan melalui musik di tempat kudus
Yesaya 5:12	Kecapi, harpa, rebana, dan seruling	Orang fasik mengadakan pesta perayaan, tetapi mereka tidak mengenal pekerjaan Tuhan
Yesaya 24:8	Rebana dan kecapi	Pesta berhenti atas penghakiman Tuhan
Yesaya 30:32	Rebana dan kecapi	Instrumen ini menyertai pembebasan Tuhan atas Israel dari

		musuh- musuh mereka
Yeremia 31:4	Rebana	Ketika Tuhan membebaska n Israel dari musuh mereka, Israel digambarkan sebagai perawan yang menari
1 korintus 13:1	Gong dan simbal	Perbuatan baik tanpa cinta hanyalah kebisingan

Sumber: menurut Scott Severance:¹⁷

Rebana atau “tof” menunjukkan bahwa itu digunakan dalam prosesi Tabut Perjanjian Daud ke tempat kudus (1 Tawarikh 13: 8), sebagai juga dalam gambaran kiasan dari bala tentara Tuhan yang dengan penuh kemenangan memproses ke tempat kudus (Mazmur 68:25). Sebagai tambahan, Mazmur 150: 4 menyebutkan penggunaan rebana dan tarian untuk memuji Tuhan, dan konteks Mazmur dengan jelas menempatkannya dalam pengaturan tempat kudus. Jadi “tof” atau rebana atau berarti “genderang tangan” itu sangat berbeda sekali dengan yang dimaksudkan “drum set” di jaman sekarang. Dari apa yang kami temukan menunjukkan bahwa dalam setiap referensi penggunaannya di Alkitab “drum” atau “tof” atau rebana digunakan di luar layanan tempat kudus.

Ada juga yang memperlakukan dalam kitab Mazmur 150 terutama di ayat 1 tentang memuji Tuhan “di Tempat Suci”. Namun perlu dengan teliti kita melihat perikop ini karena Mazmur 150 adalah akhir dari seri Mazmur Haleluyah yang di mulai dalam Mazmur pasal 146. Mazmur 150 mengakhiri seri ini dengan panggilan terakhir untuk segala sesuatu baik yang ada di bumi atau di surga yang memiliki nafas untuk bergabung dalam lagu pujian Tuhan. Maz 150:1 “Haleluyah! Pujilah Allah dalam tempat kudusNya! Pujilah

¹⁷ “Rhythm in the Church: A Seventh-Day Adventist Perspective - Scott Severance,” accessed October 8, 2021,

<https://www.scottseverance.us/ministry/rhythm.html>.

Dia dalam cakrawala-Nya yang kuat.”¹⁸ Ayat ini hanyalah sebuah ajakan kepada mereka yang disurga atau bait suci surgawi untuk menyembah Tuhan.

Ada juga yang menyatakan bahwa “Teks drum pertempuran” ini menekankan perayaan yang terjadi ketika Tuhan memberikan kemenangan. Tetapi beberapa orang akan berkata, kita harus menggunakan genderang dan tarian di gereja untuk merayakan kemenangan yang telah Tuhan berikan kepada kita dalam pertempuran rohani kita atas dosa. Pertanyaannya adalah: Apakah orang Israel memenangkan pertempuran rohani atas dosa dalam hidup mereka? mengapa Alkitab tidak memberikan catatan tentang itu. Sangat menarik bahwa tidak ada referensi tentang drum atau rebana yang digunakan dalam Perjanjian Baru.

Pembatasan Pada Alat Musik

“Musik merupakan hasil dari sebuah pikiran, maka dari itu elemen bunyi dari getaran berupa frekuensi, amplitude, dan durasi akan diterima menjadi sebuah musik jika dapat diubah secara neurologis dan diterjemahkan melalui otak sehingga menjadi sebuah pitch (nada-harmoni), timbre (warna suara), dinamika (keras-lembut), dan tempo (cepat-lambat).²² Musik dapat mempengaruhi suasana hati, atau bahkan perilaku seseorang. Musik dapat mempengaruhi seseorang menjadi marah, sedih, ataupun bersemangat.”¹⁹

Beberapa ahli berpendapat bahwa instrumen seperti drum, rebel (yang merupakan tamborin), seruling, dan ceracab disimpan keluar dari Bait Suci karena mereka terkait dengan ibadah dan budaya kafir, atau karena mereka biasanya dimainkan oleh wanita untuk hiburan. Ini bisa menjadi diskusi, tetapi ini hanya menunjukkan bahwa ada perbedaan antara musik sakral yang dimainkan di dalamnya Bait Allah, dan musik sekuler yang dimainkan di luar. Tuhan membatasi alat musik yang sesuai untuk ibadah, melarang sejumlah instrumen yang diizinkan di luar Bait Suci untuk perayaan nasional dan kesenangan sosial. Alasannya bukan karena instrumen perkusi tertentu jahat.

¹⁸ “Mazmur 150:1 (Versi Paralel) - Tampilan Ayat - Alkitab SABDA,” accessed October 8, 2021, <https://alkitab.sabda.org/verse.php?book=Mzm&hapter=150&verse=1>.

Pembatasan penggunaan instrumen dimaksudkan untuk menjadi aturan yang mengikat bagi generasi mendatang karena ketika Raja Hizkia menghidupkan kembali pemujaan Bait Suci pada 715 SM, dia dengan cermat mengikuti instruksi yang diberikan oleh Daud. Kita membaca bahwa raja “menempatkan orang Lewi di rumah Tuhan dengan simbal, harpa, dan kecapi, sesuai dengan perintah Daud... karena perintah itu berasal dari Tuhan melalui para nabi-Nya (2 Taw 29:25).

Dua setengah abad kemudian ketika Bait Suci dibangun kembali di bawah Ezra dan Nehemia, pembatasan yang sama diterapkan lagi. Tidak ada instrumen perkusi yang diizinkan untuk menemani paduan suara Lewi atau bermain sebagai orkestra di Bait Suci (Ezra 3:10; Neh 12:27, 36) Ini menegaskan bahwa aturan itu jelas dan mengikat selama berabad-abad. Nyanyian dan musik instrumental dari bait suci itu berbeda dari yang digunakan dalam kehidupan sosial masyarakat.

Alat Musik “drum” dalam Roh Nubuat (Ellen G. White)

Adapun tulisan Roh Nubuat yang disampaikan disini adalah bersumber dari tulisan yang dikarang dan diterbitkan oleh penulis bernama Ellen. G. White, tulisan dari Ellen G. White dipercaya Anggota Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh sebagai tulisan penuntun dan nasehat anggota Gereja Advent di akhir zaman.

Tulisan Roh Nubuat yang seperti halnya Alkitab nyonya White tidak secara langsung membahas topik drum, bahkan hampir semua tulisannya tentang musik tidak banyak beliau bahas mengenai drum secara spesifik, hanya ada beberapa point penting yang beliau sampaikan pada acara latihan militer yang berlangsung di luar fasilitas percetakan Advent di Basel, Swiss. White mencatat secara sepintas bahwa “drum merupakan bagian dari pelatihan militer dan menasihati pembacanya untuk mengambil peran mereka sebagai tentara Kristus sama seriusnya dengan para prajurit dalam pelatihan yang dia amati”.²⁰

¹⁹ Firnando, Hermanto, and Purnama, “Pemilihan Jenis Musik Dalam Peribadatan Kristen.”

²⁰ “The Youth’s Instructor — Ellen G. White Writings,” accessed October 10, 2021, <https://m.egwwritings.org/en/book/469.690>.

Tetapi dilain kesempatan Ellen White menjelaskan beberapa pertemuan pertarikan terbuka di Australia, beliau mengatakan “ada sejumlah anggota Salvation Army yang hadir, dan dia berkata kepada mereka bahwa; “mereka dapat belajar bahwa pertemuan dapat diadakan di udara terbuka tanpa drum, tanpa lompatan dan gerakan yang membuat tertawa dan merampok pelayanan dari Tuhan dari kesungguhannya.

“Pertemuan kami sangat teratur, bahkan dalam surat yang asli yang belum di edit mengatakan bahwa instrument tidak diperlukan.”²¹ jadi fokus nyonya white lebih mengarah kepada drum, lompatan, dan gerakan tangan menciptakan lingkungan itu tidak pantas. Fokusnya, yang diulangi sepanjang suratnya, adalah pada ketertiban, bukan ritme atau bahkan alat musik.

Drums dan pertemuan kamp di Indiana tahun 1900

Bagian paling terkenal di mana Ellen White membahas drum ditulis sebagai tanggapan atas sepucuk surat yang dia terima dari S. N. Haskell yang menjelaskan pertemuan kamp Indiana tahun 1900. Tetapi surat yang dibuat oleh nyonya ada latar belakang peristiwa sehingga ia menulis surat ini.

Sebuah ajaran fanatik yang disebut “*The Doctrine of Holy Flesh*” dimulai pada tahun 1900 di Indiana, menyebabkan presiden konferensi dan berbagai pekerja mengalami kesalahan serius. Teori ini menuduh bahwa mereka yang mengikuti Juruselamat harus memiliki natur jatuh mereka yang disempurnakan dengan melewati pengalaman “Taman Getsemani”, sehingga memperoleh keadaan fisik tanpa dosa sebagai persiapan penting untuk penerjemahan. Laporan saksi mata melaporkan bahwa dalam pelayanan mereka, para fanatik membuat semangat tinggi dengan menggunakan alat musik seperti organ, seruling, biola, rebana, terompet, dan bahkan bass drum yang besar. Mereka mencari demonstrasi fisik dan berteriak dan berdoa dan bernyanyi sampai seseorang di jemaat itu jatuh, sujud dan pingsan, dari tempat duduknya. Satu

atau dua orang, berjalan mondar-mandir di lorong untuk tujuan tersebut, akan menyeret orang yang jatuh ke mimbar. Kemudian sekitar selusin orang akan berkumpul di sekitar tubuh yang sujud, beberapa bernyanyi, beberapa berteriak, dan beberapa berdoa, semuanya pada saat yang bersamaan. Ketika topik itu dihidupkan kembali, dia termasuk di antara mereka yang telah melewati pengalaman Getsemani, telah memperoleh daging suci, dan memiliki iman penerjemahan. Setelah itu, ditegaskan, dia tidak bisa berbuat dosa dan tidak akan pernah mati. Penatua S. N. Haskell dan A. J. Breed, dua dari pendeta denominasi terkemuka kami, dikirim ke pertemuan perkemahan yang diadakan di Muncie, Indiana, dari tanggal 13 hingga 23 September 1900, untuk menghadapi fanatisme ini. Perkembangan ini diungkapkan kepada Ny. White ketika dia berada di Australia pada bulan Januari 1900, dan dia memberikan kesaksian tentang peringatan dan teguran terhadapnya.²²

Perlu dicatat bahwa metode ini mirip dengan gerakan Pantekosta yang baru lahir. Tampaknya, pada saat itu, metode ini umumnya dikaitkan dengan Bala Keselamatan. Dalam sepucuk surat tertanggal 25 September 1900, Haskell menulis tentang pertemuan kamp tersebut: “Upaya kebangunan rohani mereka hanyalah salinan lengkap dari metode Bala Keselamatan dan ketika mereka menjadi sangat bersemangat, Anda tidak dapat mendengar sepatah kata pun dari jemaat dalam nyanyian mereka, atau mendengar apa pun, kecuali itu jeritan dari mereka yang setengah gila. Saya tidak berpikir saya terlalu berlebihan sama sekali.”²³ Ini mungkin mengapa Ellen White sering menggolongkan pertemuan perkemahan sebagai “hiruk-pikuk kebisingan.”²⁴

Dengan latar belakang ini, sekarang kita akan beralih ke kata-kata Ellen White, Dia menulis: “Hal-hal yang Anda gambarkan terjadi di Indiana, yang Tuhan tunjukkan kepada saya akan terjadi tepat sebelum penutupan masa percobaan. Setiap hal yang tidak sopan akan didemonstrasikan. Akan ada teriakan, dengan genderang, musik dan tarian.

²¹ “Letters and Manuscripts — Volume 8 (1893) — Ellen G. White Writings,” accessed October 10, 2021, <https://m.egwwritings.org/fr/book/14058.541900> 1.

²² “Ellen G. White: The Early Elmshaven Years: 1900-1905 (Vol. 5) — Ellen G. White Writings,”

accessed October 10, 2021, <https://m.egwwritings.org/en/book/675.666>.

²³ Ellen G. White, *Selected Messages Book 2* (Washington, D.C: Review and Herald Publishing House, 1958).

²⁴ *Ibid.*, 31.

Indera makhluk rasional akan menjadi sangat bingung sehingga mereka tidak dapat dipercaya untuk membuat keputusan yang benar. Dan inilah yang disebut gerakan Roh Kudus.”²⁵

Dia melanjutkan di paragraf berikutnya: “Roh Kudus tidak pernah menyatakan dirinya dalam metode seperti itu, dalam hiruk-pikuk kebisingan. Ini adalah ciptaan Setan untuk menutupi metodenya yang cerdas dalam menandai tidak ada efek yang murni, tulus, meninggikan, memuliakan, menguduskan kebenaran untuk saat ini. Lebih baik tidak pernah penyembahan kepada Tuhan dicampur dengan musik daripada menggunakan alat musik untuk melakukan pekerjaan yang bulan Januari lalu diwakili oleh saya akan dibawa ke pertemuan perkemahan kami. Kebenaran untuk saat ini tidak membutuhkan hal semacam ini dalam pekerjaannya untuk mempertobatkan jiwa. Sebuah hiruk-pikuk kebisingan mengejutkan indera dan menyesatkan apa yang, jika dilakukan dengan benar, bisa menjadi berkah. Kekuatan agen setan bercampur dengan hiruk-pikuk untuk mengadakan karnaval, dan ini disebut Roh Kudus bekerja.”²⁶

Dari konteks diatas kita melihat bukan masalah utama kehadiran drum, “hiruk pikuk” dan emosi yang menarik orang menjauh dari pengaruh Roh Kudus. Peristiwa-peristiwa yang digambarkan yang terjadi selama pertemuan kamp itu mirip dengan peristiwa-peristiwa yang berlangsung hingga hari ini di banyak pertemuan di gereja-gereja yang menggunakan alat music “drum” dalam ibadah gereja.

Ellen White melanjutkan: “Ketika pertemuan perkemahan selesai, hal baik yang seharusnya dilakukan, dan yang mungkin dilakukan dengan ibadah kebenaran sakral, tidak tercapai. Mereka yang berpartisipasi dalam kebangunan rohani menerima kesan yang membuat mereka terombang-ambing. Mereka tidak dapat mengatakan apa yang mereka ketahui sebelumnya tentang prinsip-prinsip Alkitab.”²⁷

Dan nyonya white juga menekankan musik yang cocok dengan panggung itu asing

dengan konteks ibadah. Penyampaian vocal yang dipaksakan atau dibuat tegang yang menekankan kenyaringan, Bersama dengan Gerakan yang tidak bermartabat dan tidak halus serta “Sikap acting” tidak sesuai dengan suasana penyembahan di Surga. “Lebih lembut”, “lebih halus”, “lebih manis”, “lebih banyak alunan keperakan” adalah “lebih seperti musik malaikat” sedangkan atribut yang berlawanan cenderung didorong oleh “cinta pujian” yang berpusat pada diri sendiri.”²⁸

Dan Nyonya white pun menekankan “Musik di Gereja hendaknya Memiliki teks atau kata-kata, lirik, pesan yang selaras dengan ajaran tulisan suci Gereja.”²⁹ Tetapi” Mendahulukan pesan teks, yang hendaknya tidak dikuasai oleh elemen musik yang menyertai.”³⁰ Dengan kata lain nyonya white menekankan bahwa musik diperuntukkan untuk tujuan yang kudus dan mengangkat serta membangkitkan jiwa dalam perenungan akan ucapan syukur kepada Allah lewat FirmanNya.

KESIMPULAN

Setelah melihat ayat-ayat dalam Alkitab dalam penggunaan alat musik dan drum serta kutipan tulisan Ellen G.White, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada alat drum dalam bait suci, atau yang kita yakini seperti di gereja kita di zaman ini, walaupun ada perbedaan sejarah zaman dahulu dan sekarang Fakta ini membuktikan perbedaan harus dibuat antar musik sekuler yang digunakan untuk hiburan sosial dan musik “sakral” yang dilakukan untuk kebaktian di Rumah Tuhan. Tidak ada “*Rock Band Yahudi*” di bait suci untuk menghibur orang-orang dengan musik yang berirama “keras” karena Bait Suci adalah tempat Ibadah dan bukan tempat hiburan. Instrumen seperti Drum atau rebana, yang biasa digunakan untuk membuat musik hiburan sekarang ini tidak ada dalam “Musik Bait Suci”

Prinsip Alkitabiah yang penting untuk diingat adalah bahwa di Rumah Tuhan, musik, instrumental dan vocal, harus menghormati dan mencerminkan kesucian tempat ibadah. Ketika instrument digunakan untuk menyertai

²⁵ “Letters and Manuscripts — Volume 8 (1893) — Ellen G. White Writings.”

²⁶ Ibid.

²⁷ Ibid.

²⁸ Ellen G.White, *Selected Messages Book 3* (Washington, D.C: Review and Herald Publishing House, 1980), 335.

²⁹ “The Review and Herald — Ellen G. White Writings,” accessed October 8, 2021, <https://m.egwwritings.org/fr/book/821.32977>.

³⁰ Ellen G.White, *Gospel Workers* (New York: Review and Herald Pub Assoc, 2005), 357–358.

nyanyian, mereka harus mendukung suara manusia, tanpa menggantikannya, bahkan dengan adanya instrument dalam gereja seharusnya membuat kita lebih mengenal Tuhan secara dalam, bukanlah hiruk pikuk yang dipertontonkan sehingga kita tidak menemukan Tuhan di sana. Musik dan Firman Allah merupakan hal yang penting. Namun Firman Allah merupakan hal yang jauh lebih penting daripada musik. Melalui artikel ini penulis dapat memberikan saran kepada para pembaca agar kita lebih teliti lagi dalam membaca Firman Tuhan dan tanggapan Roh Nubuat musik jika tidak disalahguankan adalah suatu berkat yang terbaik. Namun jika disalahgunakan akan mendatangkan kutuk yang mengerikan.

REFERENSI

- Bromiley, Geoffrey W., ed. "Music." *The International Standard Bible Encyclopedia: 4 Vol*, 1988.
- Curt Sachs. *The Rise of Music in the Ancient World*. New York: W.W. Norton & Co, 1943.
- Ellen G. White. *Gospel Workers*. New York: Review and Herald Pub Assoc, 2005.
- . *Selected Messages Book 2*. Washington, D.C: Review and Herald Publishing House, 1958.
- . *Selected Messages Book 3*. Washington, D.C: Review and Herald Publishing House, 1980.
- Firnando, Krisna, Yanto Hermanto, and Ferry Purnama. "Pemilihan Jenis Musik Dalam Peribadatan Kristen." *Clef: Jurnal Musik dan Pendidikan Musik* 1, no. 2 (December 24, 2020): 56–66. Accessed October 10, 2021. <http://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/clef/article/view/336>.
- Roger Kamien. *Music An Appreciation*. Boston: McGraw-Hill, 1998.
- simanjuntak, frans jimmy, Wadiyo Wadiyo, and Mochammad Usman Wafa. "Penggunaan Musik Dalam Ibadah Kontemporer Di Gereja HKBP Jemaat Semarang Barat." *Jurnal Seni Musik* 6, no. 2 (2017). Accessed October 10, 2021. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsm/article/view/16535>.
- Yelena Kolyada. *A Compendium Of Musical Instruments And Instrumental Terminology In The Bible*. Oakville: Equinox Pub., 2009.
- "Drum - Wikipedia." Accessed October 8, 2021. https://en.wikipedia.org/wiki/Drum#Types_of_drum.
- "Ellen G. White: The Early Elmshaven Years: 1900-1905 (Vol. 5) — Ellen G. White Writings." Accessed October 10, 2021. <https://m.egwwritings.org/en/book/675.666>.
- "Kejadian 31:27 (Versi Paralel) - Tampilan Ayat - Alkitab SABDA." Accessed October 8, 2021. <https://alkitab.sabda.org/verse.php?book=1&chapter=31&verse=27>.
- "Letters and Manuscripts — Volume 8 (1893) — Ellen G. White Writings." Accessed October 10, 2021. <https://m.egwwritings.org/fr/book/14058.5419001>.
- "Mazmur 150:1 (Versi Paralel) - Tampilan Ayat - Alkitab SABDA." Accessed October 8, 2021. <https://alkitab.sabda.org/verse.php?book=Mzm&chapter=150&verse=1>.
- "Rhythm in the Church: A Seventh-Day Adventist Perspective - Scott Severance." Accessed October 8, 2021. <https://www.scottseverance.us/ministry/rhythm.html>.
- "The Review and Herald — Ellen G. White Writings." Accessed October 8, 2021. <https://m.egwwritings.org/fr/book/821.32977>.
- "The Youth's Instructor — Ellen G. White Writings." Accessed October 10, 2021. <https://m.egwwritings.org/en/book/469.690>.